
Pengenalan dan Simulasi Debat Berbahasa Inggris (Debate) pada SMK PGRI 2 Jambi

Maitri Rahmadhani

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

maitriahmadani@stkipalmaksum.ac.id

ABSTRAK

Diantara begitu banyaknya program pemerintah yang mendukung meningkatnya kualitas SDM Indonesia adalah dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatannya adalah kompetisi debat berbahasa Inggris yang disinyalir mampu meningkatkan daya saing SDM karena meningkatkan pemikiran kritis seorang generasi bangsa melalui tema-tema yang mengharuskan mereka menggunakan sisi kebahasaan dan kemampuan berargumentasi berdasarkan peraturan dan isu-isu yang berkembang. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan mitra, yaitu: 1) Apa saja yang harus diketahui tentang debat berbahasa Inggris (debate)? 2) Bagaimana pelaksanaan/simulasi debat berbahasa Inggris (Debate)? Tujuan dari program ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja yang seharusnya diketahui tentang debat berbahasa Inggris, baik berupa peraturan, sistem pelaksanaan, dan *event* lomba debat berbahasa Inggris, 2) Untuk memberikan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan debat berbahasa Inggris pada SMK PGRI 2 Jambi. Metode Present Practice Production (PPP) diterapkan dalam pelatihan ini. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan ini adalah: bahwa Pengenalan debat berbahasa Inggris dapat dilakukan dengan memperkenalkan terlebih dahulu seperti apa *Public Speaking*, dan Pengenalan sistem debat Australian Parliamentary System. Dengan demikian, kepala sekolah SMA umumnya dan SMK PGRI 2 khususnya diharapkan untuk mendukung klub-klub bahasa Inggris yang ada di sekolahnya agar maju, dan kepada guru bidang studi Bahasa Inggris untuk SMA untuk dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi seorang *Debaters* yang akan membawa harum nama sekolah.

Kata Kunci: Public speaking, Debat, Australation

ABSTRACT

Among many government programs that support the improvement of the quality of Indonesian human resources is by increasing the understanding and application of English in school environment. One of the activities is an English debate competition which is allegedly able to increase the competitiveness of human

resources because it increases the critical thinking of a generation of the nation through themes that require them to use the language side and the ability to argue (at the same time) based on regulations and developing issues. This community service program is carried out to answer several partners' problems, namely: 1) What should be known about the debate in English? 2) How to implement / simulate an English debate? The objectives of this program are: 1) To find out what should be known about English debate, in the form of regulations, implementation systems, and English debate competition events, 2) To provide socialization and simulation of the implementation of English debates at SMK PGRI 2 Jambi. The Present Practice Production (PPP) method is applied in this training. The results obtained from the implementation of this training are: that the introduction of debate in English can be done by introducing beforehand what public speaking is like, and introduction to the Australian Parliamentary System debate system. The principals of SMA in general and SMK PGRI 2 in particular are expected to support English clubs in their schools, and to teachers of English for SMA to be able to direct and develop the potential of their students to become debaters who will bring good reputation to the school name.

Keywords: Public Speaking, Debate, Australation

I. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan selaras dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) baik di pasar kerja nasional maupun pasar internasional, kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang profesionalpun kian meningkat. Beragam cara dilakukan pemerintah demi mendukung kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Diantaranya dimulai dari tingkat yang paling awal, yakni tataran siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Diantara begitu banyaknya program pemerintah yang mendukung meningkatnya kualitas SDM Indonesia adalah dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatannya adalah kompetisi debat berbahasa Inggris. Debat bahasa Inggris disinyalir mampu meningkatkan daya saing SDM karena meningkatkan pemikiran kritis seorang generasi bangsa melalui tema-tema yang mengharuskan mereka menggunakan sisi kebahasaan dan kemampuan berargumentasi berdasarkan peraturan dan isu-isu yang berkembang.

Lomba debat Bahasa Inggris ini sudah dimulai sejak Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tataran SMA ini, siswa diikutsertakan dalam ajang daerah bahkan hingga nasional. Artinya, sangat penting bagi siswa untuk dikenalkan dengan debat berbahasa Inggris sejak SMA.

Kompetisi yang tak kalah terkenal adalah *NUEDC (National University English Debate Championship)* dan *NPEDC (National Polytechnics English Debating Competition)* yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Demikian perhatian pemerintah terhadap debat Bahasa Inggris ini hingga dirumuskan dalam peraturan yang dikeluarkan dalam bentuk Buku Panduan NUEDC dan NPEDC.

Fakta yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam lingkup pendidikan sekolah, pengenalan debat bahasa Inggris ini masih belum gaung di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa sekolah yang paham dengan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, telah membuat suatu wadah berupa klub bahasa atau bahkan klub debat untuk mempersiapkan peserta didiknya mengikuti lomba tingkat nasional sekaligus menjadikannya sebagai nilai tambah bagi pihak sekolah berupa bukti dukungan sekolah terhadap kemajuan siswa. Disisi lain, masih banyak sekolah yang belum memberikan pengenalan dan sosialisasi debat berbahasa Inggris.

Dalam hal inilah, pengabdian menilai pentingnya sosialisasi dan pengenalan debat berbahasa Inggris bagi Sekolah Menengah Atas (SMA/ Sederajat) untuk bersama-sama mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia melalui penguasaan bidang bahasa Inggris. Adapun target Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini adalah SMK PGRI Jambi, dengan pertimbangan bahwa bentuk sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang mengharuskan pihak sekolah untuk dapat memberi porsi lebih terhadap *skills* yang harus dimiliki peserta didiknya untuk dapat berkompetisi di bursa kerja namun debat berbahasa Inggris (sebagai salah satu bentuk program pembentukan *skills* bagi peserta didik) belum disosialisasikan dalam lingkungan SMK PGRI 2 Jambi ini. Berbekal pengetahuan dan bidang keahlian dalam Bahasa Inggris, pengabdian menerapkan, mengadopsi, serta mengadaptasi bidang keilmuan tersebut dalam sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pengenalan dan Simulasi Debat Berbahasa Inggris (Debate) Pada SMK PGRI 2 Jambi”

Berkaitan dengan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan mitra terdiri dari apa saja yang harus diketahui tentang debat berbahasa Inggris (debate)?. Selain itu, Bagaimana pelaksanaan/simulasi debat berbahasa Inggris (Debate)?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan pada di atas, maka tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari untuk mengetahui apa saja yang seharusnya diketahui tentang debat berbahasa Inggris, baik berupa peraturan, sistem pelaksanaan, dan *event* lomba debat berbahasa Inggris dan untuk memberikan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan debat berbahasa Inggris pada SMK PGRI 2 Jambi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian tujuan hanya untuk sosialisasi pengenalan dan simulasi pelaksanaan debat berbahasa Inggris dan bukan bentuk *Public Speaking* lainnya. Selain itu, Program pengabdian kepada masyarakat ini hanya ditujukan bagi siswa kelas 2 SMK PGRI Jambi.

Berdasarkan pemaparan analisis situasi dan permasalahan mitra diatas, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik secara teori maupun praktek. Secara teoritis, program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni memberi pengertian umum mengenai debat berbahasa Inggris baik berupa peraturan, sistem pelaksanaan, dan *event* lomba debat berbahasa Inggris. Secara praktis, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan penjelasan dan pemahaman siswa (melalui sosialisasi dan simulasi) mengenai debat berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dan membangun pemikiran kritis disaat yang bersamaan.

II. METODE

Peserta latih dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa kelas 2 SMK PGRI Jambi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal dan paham mengenai debat berbahasa Inggris. Adapun alasan pengabdian untuk tidak memilih siswa kelas 3 adalah agar tidak membebani mereka yang sedang berfokus pada persiapan menghadapi Ujian Nasional.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan PKM ini:

No	Kegiatan	Bulan						
		Ags '14	Sep '14	Okt '14	Nov '14	Des '14	Jan '15	Feb '15
1.	Persiapan							
	a. Pembuatan proposal							
	b. Masa tenggang pengusulan proposal dan penerimaan proposal							
	b. Mengurus perizinan							
	c. Persiapan materi pelatihan							
2.	Pelaksanaan Kegiatan: - Pengenalan Public Speaking - Pengenalan debat, sistem dan peraturannya - Simulasi debat Australian Parliamentary System							
3.	Evaluasi Kegiatan							

Penyuluh / Instruktur dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengabdian sendiri. Pengabdian bertanggung jawab atas sosialisasi dan simulasi debat berbahasa Inggris yang dilakukan di SMK PGRI 2 Jambi.

Demi kelancaran program Pengabdian kepada Masyarakat ini, ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Handout
- Laptop
- Infocus

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

perencanaan kegiatan meliputi sebagai berikut :

- a. Pembuatan proposal dan mengurus surat kesediaan Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Jambi untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan debat berbahasa Inggris.
- b. Setelah proposal selesai dan izin diperoleh dari pihak sekolah, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan, yang didalamnya tertuang antara lain : Jenis kegiatan, peserta latih, pelatih/instruktur, jadwal kegiatan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, media yang diperlukan, petugas yang terlibat dan lain-lain.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di ruangan SMK PGRI Jambi. Materi pelatihan yang disampaikan berupa penjelasan tentang debat berbahasa Inggris dan simulasinya. Simulasi akan langsung dilakukan oleh siswa SMK PGRI 2 Jambi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai debat berbahasa Inggris yang tentunya akan memunculkan iklim kompetitif bagi siswa-siswi dan melatih kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan demikian, mereka akan terbiasa dan mengenal debat berbahasa Inggris ini hingga mungkin akan diikutinya pada jenjang pendidikan tinggi yang telah difasilitasi pemerintah melalui program NUEDC dan NPEDC.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pembekalan yang dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa pengenalan sistem serta simulasi debat bahasa Inggris sangat penting untuk diberikan pada siswa SMA/ sederajat. Hal ini dikarenakan banyak sekolah yang masih belum memperkenalkan debat bahasa Inggris kepada siswanya, baik hal yang umum maupun sistem debat berikut aturan-aturan yang terdapat didalamnya.

Dalam penyampaian, pengabdian hanya memfokuskan peserta untuk berkonsentrasi pada sistem debat Australian Parliamentary System. Namun tetap saja memberikan pengenalan dan gambaran umum debat bahasa Inggris pada mulanya. Adapun bahan atau materi yang diberikan pada peserta latih adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Pertemuan	Materi	Penjabaran materi
1	Pengenalan Public Speaking	Para peserta latih diberikan materi berupa: <ul style="list-style-type: none"> - pengenalan dasar tentang Public Speaking. - Fungsi-fungsi Public Speaking dalam masyarakat - Menjelaskan masing-masing fungsi Public Speaking tersebut beserta memperagakan contohnya.
2	Pengenalan Debat Berbahasa Inggris	Para peserta latih diberikan materi berupa: <ul style="list-style-type: none"> - Definisi debat, - Pengenalan umum tentang dasar-dasar debat,

		<ul style="list-style-type: none"> - memberikan pengenalan tentang <i>Manner</i> dalam melakukan debat bahasa Inggris, - memberi contoh <i>Manner</i> dalam melakukan debat bahasa Inggris.
3	Sistem Debat Berbahasa Inggris	<p>Para peserta latih diberikan materi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjabaran umum tiga sistem debat yang sering dipergunakan dalam lingkup nasional dan internasional, - Jenis-jenis sistem debat - Gambaran umum sistem debat British Parliamentary System (BP) - Aturan-aturan dan tata cara sistem debat British Parliamentary System (BP) - Gambaran umum sistem debat Asian Style - Aturan-aturan dan tata cara sistem debat Asian Style.
4	Australian Parliamentary System	<p>Pada pertemuan ini, para peserta latih diberikan materi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan tentang sistem debat Australian Parliamentary System, - Aturan-aturan sistem debat Australian Parliamentary System, - Bentuk susunan duduk pada saat debat berlangsung - Tata cara pelaksanaan debat mulai dari pembukaan hingga ditutup oleh MC, - Cara melakukan <i>Case Building</i>, - Pengaturan waktu bicara dan <i>Manner</i> dalam berbicara, - Pengenalan terhadap POI (Points of Interruption) dan bagaimana cara melakukannya (cara mengatakannya), - Bagaimana menjadi <i>Time Keeper</i> dan berapa ketukan pada waktu maksimal yang digunakan oleh pembicara pada saat debat, - Bagaimana membangun argumen, - Bagaimana tata cara dalam menjadi Reply Speaker.
5	Simulasi debat berbahasa Inggris I (Australian Parliamentary Sytem)	<p>Pada pertemuan ini, para peserta latih diberikan materi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan simulasi pelaksanaan debat menggunakan sistem debat: Australian Parliamentary Sytem, - Menandai kesalahan-kesalahan yang terjadi selama simulasi berlangsung,

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberi arahan solusi yang baik untuk masalah/kendala yang dialami siswa selama simulasi debat berlangsung, - Mereview dan merefleksi kesalahan-kesalahan yang terjadi selama simulasi berlangsung
6	Simulasi debat berbahasa Inggris II (Australian Parliamentary Sytem)	<p>Pada pertemuan ini, para peserta latih diberikan materi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan simulasi pelaksanaan debat menggunakan sistem debat: Australian Parliamentary Sytem, - Memberi tantangan lebih dengan memberikan <i>Motion</i> yang lebih sulit untuk dibentuk <i>Case Buildingnya</i>, - Menukar-perankan tim Affirmative ke tim Opposition/Negative (dan sebaliknya), - Membantu siswa/ peserta latih untuk membuat <i>Rebut</i> yang lebih tajam, - Memotivasi siswa/p[eserta latih untuk berlatih lebih giat lagi sebab ada kompetisi debat tingkat nasional yang biasa di selenggarakan pemerintah.

Adapun dalam pelaksanaannya, pengabdian melakukan beberapa kegiatan. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1. Memperkenalkan dua tim: Affirmative dan Negative (Opposition)

Pada tahap ini, pengabdi menjelaskan dua tim yang akan melakukan debat bahasa Inggris, yaitu: Tim Affirmative dan tim Negative (Opposition). Tim Affirmative (atau yang biasa dikenal dengan tim positif) biasanya mengambil posisi duduk di sebelah kanan. Sebaliknya, tim Negative (Opposition) berada pada sebelah kiri. Pengabdi juga menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan masing-masing pembicara (the First, Second, and Third Speaker) pada masing-masing tim.



Gambar 2. Board of jury

Pada tahap ini, pengabdi menjelaskan juri-juri maupun para *officials* pada perlombaan debat. Paling sedikitnya, ada tiga orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan kompetisi debat, yaitu: moderator (yang akan membuka dan menutup tiap sesi dan keberlangsungan kompetisi debat), juri (biasanya bila hanya sendiri, ia berada di posisi tengah), dan seorang *Time Keeper* (yang bertugas untuk mencatat waktu bicara para pembicara dan memberi peringatan pada para pembicara bila waktu yang ditentukan telah lewat).



Gambar 3. Pengenalan peraturan debat

Pada tahap ini, pengabdian menjelaskan peraturan-peraturan dalam debat pada umumnya dan sekilas peraturan debat sistem Australian Parliamentary System. Mulai dari manner hingga bagaimana dan apa yang harus dilakukan para peserta debat dalam POI (Point of Information).



Gambar 4. Peraturan Australian Parliamentary System

Pada tahap ini, pengabdian menjelaskan mengenai salah satu sistem debat yang umumnya digunakan dalam kompetisi debat baik tingkat lokal maupun nasional di Indonesia, yaitu sistem debat Australian Parliamentary System. Tata pelaksanaannya dijelaskan secara detail sehingga siswa dapat memahami konsepnya, bukan hanya sekedar teori saja.



Gambar 5. Memulai simulasi debat

Pada tahap ini, pengabdian dan para peserta latihan langsung mempraktekkan apa yang telah sebelumnya disampaikan secara gamblang mengenai tata cara pelaksanaan debat dengan sistem Australian Parliamentary System. Peserta latihan tetap dapat menanyakan sesuatu yang mereka anggap membingungkan di sela-sela simulasi dilakukan.

Dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan memasuki tahap *Case Building* dimana tim Affirmative berdiskusi membangun poin-poin penting yang mendukung isi-isu pada *Motion*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari proses pelatihan dan simulasi debat Berbahasa Inggris yang dilaksanakan pada SMK PGRI 2 Jambi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Pengenalan debat berbahasa Inggris butuh dilakukan mulai dari tingkat Sekolah Menengah Atas untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang terampil dan kritis.
2. Pengenalan debat berbahasa Inggris dapat dilakukan dengan memperkenalkan terlebih dahulu seperti apa *Public Speaking*, sebab kebanyakan siswa takut dan khawatir ketika mendengar kata *Public Speaking* yang selanjutnya berujung pada ketidakpercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.
3. Penjabaran mengenai sistem-sistem debat yang biasa digunakan baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional membantu peserta latihan untuk memahami perbedaan tata cara masing-masing sistem debat. Pengenalan sistem debat Australian Parliamentary System yang difokuskan dalam pelatihan dan simulasi debat berbahasa Inggris program

pengabdian kepada masyarakat ini sangat tepat dilakukan. Hal ini dikarenakan pihak Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Pendidikannya selalu mengadakan kompetisi debat berbahasa Inggris setiap tahunnya sebagai program mereka dalam rangka turut mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa saran yang hendak disampaikan pengabdian kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada guru bidang studi Bahasa Inggris
Suksesnya suatu bidang ilmu yang diajarkan dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik (siswa/i) dalam mengimplememntasikan teori yang dipelajarinya untuk digunakan. Begitu pula pada bidang bahasa Inggris yang diajarkan. Tentu semua guru bidang Bahasa Inggris akan merasa senang ketika ilmu yang diajarkannya dapat membantu peserta didiknya dalam menghadapi kehidupan yang nyata, sehingga dapat menjadikan mereka pribadi yang berketerampilan (berbahasa asing) yang kelak akan menjadi nilai tambah bagi mereka. Debat berbahasa Inggris tak hanya dapat membentuk peserta didik berketerampilan berbahasa, namun juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berdaya saing dan kritis. Banyak sekali program kompetisi debat bahasa Inggris yang dicanangkan oleh pemerintah (baik lokal maupun pusat) yang tentunya membutuhkan arahan bapak/ibu guru bidang Bahasa Inggris untuk melatih peserta didiknya mengikuti kompetensi yang bergengsi tersebut. Oleh karenanya, pengabdian menyarankan kepada guru budang studi Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Atas untuk dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi seorang *Debaters* yang akan membawa harum nama sekolah.
2. Kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA)
Debat Bahasa Inggris tentunya bukan hal yang asing di tingkat nasional. Berbagai kompetisi bergengsi diselenggarakan pemerintah untuk bidang ini. Oleh karenanya, pengabdian menyarankan kepada kepala sekolah dari Sekolah Menengah Atas umumnya dan kepala sekolah SMK PGRI 2 khususnya untuk mendukung klub-klub bahasa Inggris yang ada di sekolahnya agar maju. Ketika peserta didik mampu untuk bersaing di tingkat lokal atau bahkan nasional dalam kompetisi Debat Berbahasa Inggris, tentu saja akan berdampak positif bagi sekolah dimana mereka bernaung menimba ilmu. Mereka akan dapat mengharumkan nama sekolah dan bahkan provinsi tempat mereka berada. Capaian sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan *pun* telah teruji keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

DIKTI. 2010. *Panduan National University English Debating Championship (NUEDC)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

KEMENDIKBUD. 2012. *Panduan National Polytechnics English Debating Competition (NPEDC)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lucas, Stephen E. 1992. *The Artt of Public Speaking*. New York: Mc.Graw-Hill

Mulyana, Yayan G.H. 2002. *A Practical Guide: English for Public Speaking*. Jakarta: Kesaint Blanc

Rybold, gary. 2006. *Speaking, listening and understanding*. New york: international debate education association

Morgan, G. Rhydian.(n.d). *British Parliamentary Debating*. New York: Tylus Communication.